

MA'HAD AL-MUBARAK AL-ISLAMI
LITAHFIZIL QUR'AN AL-KARIM TAHTUL YAMAN
(STUDI SEJARAH DAN KONTRIBUSI PARA PENGHAFAL AL-
QUR'AN DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2005-2018)

Eka Muniroh¹, Syamsu Hadi J²
Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin jambi
UIN Sulthan Thaha Saifuddin jambi
hadisamsu836@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman (Studi Sejarah dan Kontribusi Para Penghafal Al-Qur'an di Provinsi Jambi) Tahun 2005-2018. Tujuan penelitian ini mengetahui sejarah dari Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman dan mengetahui kendala apa saja dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman, serta mengetahui kontribusi para penghafal Al-Qur'an di Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan sejarah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sejarah dan kondisi Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman dari tahun ketahun sangat meningkat, dan sejarah pesantren ini diawali pada tahun 1996, yang lahir dari ide seorang penghafal Al-Qur'an dan sekaligus menjadi pimpinan Ma'had Al-Mubarak, yaitu H. Mubarak, bin H.M. Daud Lc. Gerakan ini juga disupport oleh Bapak Abdurrahman Sayoeti selaku gubernur masa itu, beliau lah yang banyak membantu dalam pembangunan, beliau lah seorang Donatur Ma'had Al-Mubarak. Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman juga mengeluarkan hafiz-hafizhah dalam setiap tahun. Adapun kendala bagi para penghafal Al-Qur'an yaitu; susah menghafal, ayat-ayat yang sudah dihafal sering lupa, semangat minat dan keinginan melemah, menghafal Al-Qur'an karena dipaksa orang lain, mudah putus asa, dan IQ lemah. Begitupun dalam kontribusi para penghafal Al-Qur'an di Provinsi Jambi, cukup banyak yang dilakukan oleh alumni pesantren Al-mubarak yaitu, menjadi imam masjid, pengajian kitab kuning, pendirian rumah tahfiz, menjadi guru-guru di berbagai rumah tahfiz Provinsi Jambi, menjadi guru tahfidzh di berbagai SD dan SMP Kota Jambi.

Kata Kunci : Sejarah Tahfiz, Ma'had Al-Mubarak, Tahtul Yaman.

Pendahuluan

Pondok pesantren adalah sistem-sistem pendidikan pertama dan tertua di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren menginspirasi sistem-sistem pendidikan saat ini. Istilah pondok pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah berkembang sebelum kedatangan Islam. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berakar di negeri ini, pondok pesantren diakui dan memiliki andil yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa.¹

¹ Amin Headari, *Transformasi Pesantren*, (Jakarta: Media Nusantara, 2013), hlm. 3.

Pesantren adalah tempat untuk membina menjadi orang baik, dengan sistem asrama. Artinya para santri dan kyai hidup dalam lingkungan yang ketat dan disiplin.² Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di pesantren didasarkan atas ajaran Islam dengan tujuan ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT, santri dididik untuk menjadi mukmin sejati mempunyai integritas pribadi yang kukuh, mandiri dan mempunyai kualitas intelektual. Sehingga diharapkan seorang santri dapat menjadi panutan dalam masyarakat, menyebarkan citra nilai budaya pesantrennya dengan penuh keikhlasan dan menyiarkan dakwah Islam.³

Ma'had Al-Mubarak Tahfizhul Qur'an Tahtul Yaman merupakan salah satu pesantren yang berdiri pada tanggal 14 februari 1996. Pendiri sekaligus pimpinan Ma'had ini adalah H. Mubarak bin H.M. Daud Al-Hafiz. Beliau berkomitmen untuk memperjuangkan dan merealisasikan cita-cita dan tujuan mulia. Berkat dukungan bapak H. Abdurrahman Sayoeti (Gubernur Jambi saat itu), Ma'had terus berkembang dan jumlah santri/santriwati Ma'had Al-Mubarak Tahfizhul Qur'an Tahtul Yaman Jambi telah mencapai 624 orang pada tahun 2009. Keadaan santri/santriwati Ma'had yang terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan, begitu juga dari aspek kelulusan jumlah hafiz/hafizhah yang telah hafal 30 Juz juga mengalami peningkatan. Sistem khataman di Pondok pesantren Al-Mubarak tidak ada batasan pertahun untuk mengadakan wisuda, namun wisuda bisa diadakan dua tahun sekali atau lebih dari itu. Hal ini disebabkan karena santri/santriwati dalam setahun belum tentu bisa khatam Al-Qur'an, jadi tergantung dari keputusan pimpinan Ma'had dalam mengadakan wisuda. Melihat keunikan Ma'had Al-Mubarak Tahfizhul Qur'an Tahtul Yaman yang selalu menghasilkan lulusan meskipun tidak ada ketetapan waktu dari pimpinan ma'had, penting rasanya meneliti lebih lanjut sejauh mana kontribusi Ma'had Al-Mubarak Tahfizhul Qur'an Tahtul Yaman dalam menyumbangkan penghafal Qur'an khususnya di Kota Jambi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sejarah yang berupaya menjelaskan gambaran umum Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman. Data yang diambil melalui observasi langsung, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menyusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi akan menjelaskan gambaran Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman secara apa adanya.

Kemudian data-data tersebut diorganisasikan ke dalam beberapa kategori, dijabarkan kedalam unit-unit, dipilah dan dipilih untuk memperoleh data yang paling kredibel. Setelah kredibilitas sudah diperoleh, kemudian disusun kedalam pola-pola yang bisa menghubungkan data-data tersebut yang bisa memunculkan makna yang penting agar menghasilkan kesimpulan sehingga mudah untuk difahami. Selanjutnya akan dilakukan

² Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers 2015), hlm. 329.

³ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 91-92.

penulisan atau historiografi untuk menjelaskan sejarah dan kontribusi para penghafal al-Qur'an Ma'had Al-Mubarak Al-Islami di Provinsi Jambi dengan periode tahun 2005-2018.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman

Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Pelayangan adalah salah satu pondok pesantren tempat menggodok seorang muslim menjadi penghafal Al-Qur'an yang berlokasi di seberang Kota Jambi. Ustadz Dzul Azmi mengatakan bahwa: Pada tahun 1996, pondok pesantren Al-Mubarak Al-Islami Tahtul Yaman didirikan oleh pendiri sekaligus pimpinan Ma'had, H. Mubarak HM. Daud Al-Hafizh, diperuntukkan sebagai lembaga pendidikan dengan pendanaan swadaya Pondok Pesantren dan para donatur serta masyarakat yang ikut andil dalam pembangunan tersebut. Awalnya hanya 70 santri yang belajar, karena santri yang belajar dirumahnya semakin banyak dikembangkanlah menjadi pondok pesantren. Abdurrahman Sayoeti selaku gubernur Provinsi Jambi saat itu sangat mendukung keberlangsungan pondok. Akhirnya melihat perkembangan yang sangat pesat, Abdurrahman Sayoeti lalu berfikir untuk menjadikan pondok tersebut lembaga pendidikan formal.

Sejarah awal Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman memang mengharuskan muridnya untuk menghafal al Qur'an tanpa ada pelajaran umum. Pada perkembangannya, Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman mengikuti kurikulum yang diberikan oleh pemerintah karena setiap muridnya akan mengikuti ujian nasional.

Pondok pesantren Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Jambi sesuai dengan namanya Litahfizhil Qur'an al-Karim, memiliki ciri khas dari pondok pesantren lain yaitu khusus bagi santriwan maupun santriwati yang ingin hafal Al-Qur'an dan menjadi hafiz dan hafizhah. Hal inilah yang menjadi alasan beberapa santri memilih untuk menuntut ilmu di Ma'had Al-Mubarak Litahfizil Qur'an Tahtul Yaman Jambi. Alasan lain santri menuntut ilmu di Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Jambi ini adalah karena pondok pesantren ini disiplin, memiliki peraturan tersendiri yang ketat dan wajib diikuti oleh semua santri.

Keadaan santri/santriwati ma'had terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan, begitu juga dari aspek lulusan, jumlah hafiz/hafizhah yang telah hafal Al-Quran sebanyak 30 Juz juga mengalami peningkatan, sejak tahun 1999 hingga sekarang Ma'had terus mencetak hafiz/hafizhah setiap tahunnya. Berawal dari sedikit hingga akhirnya mulai pada tahun 2003 Ma'had melakukan acara Hafiah Khataman Al-Quran bagi santri/santriwati yang telah hafal Al-Quran yang dilaksanakan setiap bulan Desember. Diantara para santri/santriwati yang sudah Hafiz/Hafizhah, sekarang ada yang masih mengabdikan di Ma'had, ada yang mengajar di madrasah-madrasah dan pondok pesantren, ada yang kembali dan

mengabdikan di kampung halamannya, ada yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia, Malaysia, Mesir dan Yaman, bahkan sudah ada yang mengajar di Malaysia dan Brunei Darussalam untuk memperluas wawasan dan pengalamannya.

Sejak akhir Tahun 2005, Ma'had telah mengikuti dan mendaftarkan diri sebagai Pondok Pesantren Salafiah (PPS) Penyelenggara Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun dan pada tanggal 24 s/d 27 Agustus 2006, ma'had telah mengikut sertakan santrinya sebanyak 128 orang peserta Ujian Nasional (UNAS) tingkat Wustha yang semuanya dinyatakan lulus. Begitu juga angkatan berikutnya Tahun 2007 hingga 2019, semua santri/santriwati yang ikut ujian dinyatakan lulus. Perkembangan ma'had juga diikuti dengan pembangunan infrastruktur untuk menunjang kenyamanan santri. Pembangunan itu meliputi pembangunan asrama santri putra, asrama santri putri, aula, ruang belajar, ruang olahraga, mushola, ruang tata usaha, ruang perlengkapan, tempat tinggal pengajar/pengurus, dapur, dan fasilitas pendukung lainnya.

Selain itu, pesantren Al-Mubarak pernah kedatangan Syeh Sayid Habib Salim, guru besar dan ulama Kota Yaman yakni pengasuh Pondok Pesantren Ribat Tarim Hadromi Yaman yang di sambut oleh ratusan santri dan para pengasuh pondok pesantren yang ada di Provinsi Jambi. Bahkan jajaran pemerintah seperti Wakil Gubernur Jambi H.Fahrori Umar, Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Jambi Drs. H. Abdul kadir Husein, M.Pd,I , Rektor IAIN STS Jambi Prof. Dr. Mukhtar Latif, M.Pd juga mengikuti acara tersebut. Kunjungan ini selain berdakwah juga dalam rangka menjalin tali silaturahmi, karena menurut sejarah antara negeri Yaman dengan Kota Jambi, khususnya Kelurahan Tahtul Yaman telah terjalin silaturahmi sejak 200 tahun silam. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga masyarakat Jambi keturunan Yaman, seperti keluarga besar al Baragbah, al Jufri, al Hafsi, Bafadhol, al Hadat dan yang lainnya.

Mengenai dana operasional pesantren, santri dikenakan biaya Rp. 45.000/ bulan, dana yang sangat minim untuk operasional makan, belajar dan lain-lain. Semasa masih berkerja sama dengan Gubernur Jambi Abdurrahman Sayoeti semua kebutuhan dipondok pesantren gratis. Baik sembako, kebutuhan kamar mandi bahkan setiap pagi anak-anak pondok pesantren selalu mendapatkan segelas susu, semua itu diberikan secara gratis. Namun sekarang karena tidak ada bantuan pemerintah lagi santri dikenakan biaya hanya Rp. 45.000 perbulan, dari 800-an siswanya tidak semua siswa membayar iuran bulanan tersebut, hal itu karena, 50 persen lebih anak-anak pondok memang berasal dari keluarga yang tidak mampu dan anak – anak yatim.

Kendala Bagi Para Penghafal Al-Qur'an dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman

Usaha untuk mencapai tujuan sering tidak terlepas dari berbagai kendala, problematika yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an itu secara garis besarnya dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Menghafal itu susah

2. Ayat-ayat yang sudah dihafal sering lupa
3. Banyak ayat-ayat yang serupa
4. Semangat, minat dan keinginan melemah
5. Menghafal Al-Qur'an karena dipaksa orang lain
6. Malas mengulang
7. Mudah putus asa
8. IQ lemah

Pada umumnya kendala-kendala yang ditemui dilapangan ialah santri-santri masih sering bermain-main, sering mengulang kesalahan yang sama, bermacam alasan yang disampaikan mereka kepada gurunya agar tidak mengaji. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren AI-Mubarak, berikut ini dipaparkan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam membina kemampuan baca Al-Qur'an pada santri yaitu:

a. Kurangnya minat dan semangat belajar santri

Minat belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan membangun minat santri, maka santri menganggap hal yang dipelajarinya sebagai sesuatu yang sangat penting baginya sehingga mereka rela melakukan kegiatan tersebut dengan baik. Guru juga tidak bisa sepenuhnya dan tidak bisa mengelak bahwa santri juga lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman-temannya, dan pengaruh teman-teman juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren AI-Mubarak. Ketika santri dihadapkan pada permasalahan yang tidak bisa mereka pecahkan, biasanya santri tersebut ada yang tidak berminat dan bahkan ada yang merasa tertantang, tetapi dalam belajar membaca Al-Qur'an memang santri yang merasa kesulitan terlihat kurang meminati pembelajaran ini. Kesulitan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an terhadap santri terkadang berpengaruh dengan semangat mereka. Sehingga tidak jarang omongan Guru tidak didengarnya. Terlebih lagi mereka sering meniru bacaan-bacaan yang salah. Santri sangat sulit dikasih tahu, terkadang tidak jarang mereka melawan dan membantah perkataan guru. Bahkan ada diantara mereka lebih memilih bermain bersama teman-temannya atau bergaul dengan anak-anak sekitar pesantren dan meniru perbuatan yang sangat tidak mendidik.

b. Kurangnya pembiasaan pada santri untuk membaca dengan benar.

Pembiasaan belajar yang baik pada santri ditingkatkan dan dibudayakan, karena dengan biasa membaca dengan baik maka santri akan lebih sering mengulang materi pelajaran dan lebih mahir dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an, ada beberapa santri yang memang kurang dibiasakan untuk belajar membaca dengan baik dirumahnya dahulu, sehingga ketika masuk pesantren, santri banyak menemukan kesulitan. Padahal membiasakan santri untuk membaca Al-Qur'an atau mengikuti kegiatan pembelajaran menambah pemahaman santri terhadap kemampuan membacanya.

Kurangnya bimbingan dan pembiasaan santri untuk belajar Al-Qur'an di rumah sebelum masuk pesantren menjadi kurang maksimalnya dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sehingga masih banyak santri yang bisa membaca Al-Qur'an tetapi kemampuan dan pengetahuannya masih kurang, misalnya hanya bisa membaca tetapi belum lancar, bisa membaca tetapi dalam menyebutkan huruf masih kurang tepat dan hukum tajwidnya belum bisa. Oleh karena itu, kerjasama yang baik antara Ustadz dan orang tua untuk meningkatkan kemampuan santri dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an harus ditingkatkan.

c. Santri yang malas

Satu lagi kendala yang dihadapi Ustadz, yakni faktor dari santri itu yaitu karena malas untuk mengaji. Hal ini bisa jadi karena santri tersebut terlalu dimanjakan oleh salah satu gurunya atau melihat orang-orang sekitarnya yang malas mengaji. Dari observasi yang dilakukan penulis terlihat bahwa para guru di Pondok Pesantren AI-Mubarak tetap mendorong dan memotivasi santri-santri mereka untuk membinanya walaupun itu dilakukan dengan memberikan hukuman kepada santri karena mereka menganggap bahwa santri jika dibiarkan tanpa hukuman, mereka tidak akan menurut dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Di lain pihak ada juga guru yang hanya memberikan nasehat saja. Ini semua menunjukkan bahwa guru yang memperhatikan santri-santri mereka untuk meningkatkan nilai keagamaan shalat wajib akan tetap terus berusaha memberikan dorongan yang sangat tinggi, karena Guru memang harus bersikap sabar dalam menghadapi santri-santrinya.

d. Lemahnya daya serap (IQ) sebagian santri

Saat mengajar, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Kegiatan inti pembelajaran ini ditandai dengan keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran, berkaitan tugas dan tanggung jawab mereka dalam menyelenggarakan program pembelajaran. Tugas peserta didik adalah belajar dan menghafal, sedangkan tanggung jawab mencakup keterlibatan mereka dalam membina dan mengembangkan kegiatan belajar yang telah disepakati dan ditetapkan bersama pada saat menyusun program.

Beberapa santri memang masih terlihat lemah dalam menyerap hafalan baru yang diberikan. Salah satu penyebabnya adalah santri kurang mendapatkan bimbingan belajar di lingkungan luar pesantren sebelum masuk pesantren, sehingga kualitas santri yang ada masih kurang begitu baik. Hal ini yang akan diubah dengan menjadikan mereka lebih baik hasilnya nanti dari waktu ke waktu selama belajar menghafal dan menuntut ilmu di pondok. Kondisi ini memang sangat menghambat upaya peningkatan belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an yaitu lemahnya kemampuan santri dalam memahami dan mempraktekkan saat membaca hafalan baru yang sudah diajarkan. Sejumlah contoh dan praktek yang diberikan tidak dapat cepat dikuasai santri karena beberapa santri ada yang baru biasa memahami materi jika materi tersebut dijelaskan secara berulang-ulang kali. Sementara jika menjelaskan materi secara berulang kali maka santri lainnya akan terbengkalai dan tentunya membutuhkan waktu yang lebih banyak lagi.

Ketika santri tidak mampu berkonsentrasi, sebagian besar santri membuat kegaduhan dan keadaan semakin tidak kondusif. Sehingga minat dan perhatian santri akan semakin berkurang karena sebagian besar santri tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan. Ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebab dan berusaha mencari solusi yang tepat. Karena jika tidak demikian maka apa yang guru sampaikan akan sia-sia.

Latar belakang kemampuan santri dalam menerima pelajaran itu berbeda-beda, apalagi pelajaran tajwid, ada beberapa santri yang memang sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan ada juga yang memang sangat mudah memahami materi yang dijelaskan, sehingga ada juga santri yang cepat menghafal, sedangkan santri yang kemampuannya standar juga banyak. Peneliti melihat bahwa kurangnya kemampuan santri dalam menerima materi pelajaran memang berbeda-beda, karena latar belakang kemampuan santri juga berbeda-beda.

Kontribusi Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Al-Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman dalam Program menghafal Al-Qur'an di Provinsi Jambi

Sebagai gambaran mengenai kontribusi pada bidang keagamaan, seperti yang telah dilakukan oleh Alumni Pondok Pesantren Al-Mubarak yang melakukan pengabdian pada bidang keagamaan di lingkungan masyarakat setempat maupun di Provinsi Jambi. Tempat pengabdian masih merupakan lingkungan pesantren dan di luar lingkungan pesantren, tempat ibadah seperti Mushollah, Masjid maupun tempat pendidikan seperti sekolah umum di Provinsi Jambi.

Kontribusi yang dilakukan oleh Alumni pesantren Al-Mubarak di lingkungan masyarakat maupun di Provinsi Jambi adalah:

1) Menjadi Imam Masjid

Dilakukan ketika sudah keluar dari pesantren maupun yang masih mengabdikan di dalam pesantren. Alumni yang sudah khatam Al-Qur'an 30 juz, setelah selesai mengabdikan di pesantren selama 2 tahun, mereka masih melanjutkan pendidikan di beberapa perguruan tinggi Kota Jambi, Jakarta maupun ke luar Negeri seperti di Mesir dan Yaman. Alumni pesantren yang melanjutkan pendidikan di beberapa perguruan tinggi kota Jambi biasanya mengabdikan di Masjid-masjid Provinsi Jambi menjadi Imam dan guru ngaji. Sedangkan alumni yang masih menetap di pesantren Al-Mubarak setiap bulan romadhon dikirim secara bergantian ke Malaysia dan Brunai Darussalam untuk menjadi imam di bulan puasa.

2) Pengajian kitab kuning

Dilakukan setiap seminggu dua kali dan ada seminggu satu kali, bertempat di pesantren Al-mubarak, dan masjid-masjid di provinsi Jambi. Setelah selesai belajar di negeri Yaman dan Mesir, alumni pesantren Al-Mubarak ada yang sudah mengisi pengajian kitab kuning di lingkungan masyarakat setempat, maupun di masjid-masjid lain di kota Jambi. Yang menjadi peserta dalam pengajian adalah bapak-bapak dan ibu-ibu jama'ah masjid yang berada di lingkungan masjid-masjid tersebut.

Selain itu ada juga yang menjadi guru-guru di rumah Tahfidz di Provinsi Jambi. Alumni yang masih kuliah maupun yang selesai kuliah banyak yang menjadi guru tahfidz di rumah tahfidz di provinsi Jambi. Biasanya jadwal mengajar dilakukan seminggu tiga kali oleh tenaga pengajar yang berasal dari alumni pesantren Al-Mubarak.

3) Menjadi guru tahfidz di SD dan SMP Kota Jambi

Dinas Pendidikan Kota Jambi di tahun 2018 menerima guru tahfidz sebanyak 80 orang guru tahfidz untuk angkatan pertama dan 2019 merekrut 50 oarang untuk angkatan kedua yang akan disebarkan ke beberapa sekolah SD dan SMP di Kota Jambi. Program ini bertujuan untuk melahirkan generasi anak-anak Hafidz dan Hafidzoh di Sekolah Umum SD dan SMP di Kota Jambi.

Kontribusi ini tidak dapat dipisahkan dengan hubungan masyarakat. Karena untuk dapat berkontribusi pada masyarakat juga harus membangun hubungan yang positif dengan masyarakat terlebih dahulu. Dalam konsep bermasyarakat manusia melakukan interaksi antara manusia satu dan manusia lainnya, yang juga biasa disebut dengan istilah hubungan masyarakat.

Kesimpulan

Sejarah pesantren ini diawali pada tahun 1996, yang lahir dari ide seorang penghafal Al-Qur'an, dan sekaligus menjadi pimpinan Ma'had Al-Mubarak, yaitu H. Mubarak, HM. Daud Lc. dan disupport oleh Bapak Abdurrahman Sayoeti, beliau lah yang banyak membantu dalam pembangunan Ma'had Al-Mubarak serta sebagai donatur Ma'had Al-Mubarak.

Kendala bagi para penghafal Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Mubarak Al-Islami litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman cukup banyak, yaitu: menghafal itu susah, ayat-ayat yang sudah dihafal sering lupa, banyak ayat-ayat yang serupa, semangat, minat dan keinginan melemah, menghafal Al-Qur'an karena dipaksa orang lain, malas mengulang, mudah putus asa, serta ada beberapa yang lemah dalam memahami.

Kontribusi Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Al-Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman dalam menghafal Al-Qur'an di Provinsi Jambi cukup banyak yang dilakukan; menjadi imam masjid, dilakukan ketika sudah keluar dari pesantren maupun yang masih mengabdikan di dalam pesantren, pengajian kitab kuning, dilakukan setiap seminggu dua kali dan ada seminggu satu kali, bertempat di pesantren Al-mubarak, dan masjid-masjid di provinsi Jambi, menjadi guru-guru di rumah Tahfidz Provinsi Jambi, menjadi guru tahfidz di SD dan SMP di Kota Jambi.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Taufik. 2015. Agama dan Perubahan Sosial, Jakarta: Rajawali Pers.
Amanah, H. st. 1994. Pengantar Ilmu Alquran dan Tafsir. Semarang: Asy-Syifa
Hafidudin, Didin. 1998. Dakwah Aktual. Jakarta: Gema Insani pers.
Headari, Amin. 2013. Transformasi Pesantren. Jakarta: Media Nusantara.
Mastuki,dkk. 2014. Manajemen Pondok Pesanteen. Jakarta: Diva Pustaka.

- Nawabuddin, ‘Abd al-Rabbi. 1992. Metode Efektif Menghafal Al-Qur’an, terjemah Ahmad E. Koswara, cet. ke-I. Jakarta : CV. Tri Daya Inti.
- Nawabuddin, Syeikh Abd Ar-Rabb. 1993. Metode Praktis Hafalan Al-Qur’an. Jakarta: Firdaus.
- Nizar, Samsul. 2013. Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Qardhawi, Yusuf. 1999. Berinteraksi dengan Al-Qur’an, Jakarta : GemaInsani Press.
- Saleh, Ahmad Syukri. 2009. Unifikasi Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Penafsiran al-Qur’an, Kajian Islam Kontekstual, Jambi; IAIN Sultan ThahaSaifuddin Jambi.
- Zen, Muhaimin. 1985. Tata Cara Problematika Menghafal dan Petunjuk-petunjuknya, Jakarta: PustakaAlhusna.